

## Determinan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pontianak Periode 2020-2023

Syahrul<sup>1\*)</sup>, Juanda Astarani<sup>2)</sup>, Gita Desyana<sup>3)</sup>

<sup>1)2)3)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

<sup>\*)</sup>Correspondence Author: [b1031211134@student.untan.ac.id](mailto:b1031211134@student.untan.ac.id), Pontianak, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2289>

### Abstrak

Fungsi utama bank adalah sebagai *financial intermediary* dengan kata lain sebagai perantara keuangan. Tujuan bank memiliki kesamaan dengan sebagian besar perusahaan lainnya, yaitu untuk mendapatkan keuntungan, sehingga sudah menjadi keharusan bagi mereka untuk mampu menjaga kinerja keuangan yang baik untuk menarik perhatian baik masyarakat, pengusaha, ataupun kreditur untuk menggunakan jasa mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pontianak selama periode 2020-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel yang diambil dalam penelitian ini mencakup seluruh BPR yang berada di Kota Pontianak, yang jumlahnya mencapai 12 BPR. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29 untuk melakukan pengujian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, demikian pula NPL yang juga tidak berpengaruh terhadap ROA. Sebaliknya, LDR menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti bahwa peningkatan LDR berkorelasi dengan peningkatan profitabilitas. Di sisi lain, OER menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa peningkatan dalam OER cenderung menurunkan profitabilitas BPR.

**Kata Kunci:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Operational Efficiency Ratio* (OER), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA)

### Abstract

The main function of a bank is as a *financial intermediary*, in other words as a *financial intermediary*. The aim of banks is similar to that of most other companies, namely to make a profit, so it is mandatory for them to be able to maintain good financial performance to attract the attention of the public, entrepreneurs and creditors to use their services. This research aims to examine the influence of several financial ratios, namely *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Operational Efficiency Ratio* (OER), and *Loan to Deposit Ratio* (LDR) on profitability as measured by *Return on Assets* (ROA) at Rural Banks (BPR) in Pontianak City during the 2020-2023 period. The type of research used is quantitative descriptive. The samples taken in this research included all BPRs in Pontianak City, totaling 12 BPRs. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis, with the help of SPSS version 29 software to test the data. The research results show that CAR partially has no influence on ROA, nor does NPL have an influence on ROA. On the other hand, LDR shows a positive and significant influence on ROA, which means that an increase in LDR is correlated with an increase in profitability. On the other hand, OER shows a negative and significant influence on ROA, which shows that an increase in OER tends to reduce BPR profitability.

**Keywords:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Operational Efficiency Ratio* (OER), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA)

## PENDAHULUAN

Industri keuangan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, dengan sektor perbankan menjadi salah satu komponen penting dalam sistem keuangan dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi negara, terutama dalam hal pembiayaan perekonomian. Banyak masyarakat yang mengandalkan sektor perbankan sebagai penunjang dalam aktivitas ekonominya. Bank yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan perekonomian disuatu negara.

Berdasarkan Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, menjelaskan definisi bahwa “Bank adalah badan usaha yang menerima simpanan dari masyarakat dan mengembalikannya dalam bentuk kredit atau layanan lain yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. Bank merupakan suatu entitas atau perusahaan yang aktivitasnya adalah untuk menghimpun dana yang pada akhirnya juga menempatkannya kembali kepada masyarakat pada umumnya yang memerlukan dana tersebut melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Fungsi utama bank adalah sebagai *financial intermediary* dengan kata lain sebagai perantara keuangan. Tujuan bank memiliki kesamaan dengan sebagian besar perusahaan lainnya, yaitu untuk mendapatkan keuntungan, sehingga sudah menjadi keharusan bagi mereka untuk mampu menjaga kinerja keuangan yang baik untuk menarik perhatian baik masyarakat, pengusaha, ataupun kreditur untuk menggunakan jasa mereka. Oleh karena itu, penilaian terhadap kinerja keuangan bank sangat penting untuk mengukur kesehatan bank dan menyusun strategi masa depan.

Namun, kompleksitas dalam kinerja perbankan dapat menimbulkan risiko yang akan berdampak pada tingkat profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan. Kinerja perusahaan mencerminkan hasil dari proses yang melibatkan berbagai sumber daya yang dimiliki. Bank yang sehat adalah bank yang memiliki tingkat rentabilitas yang terus meningkat (Sudarmawanti & Pramono, 2017).

Melalui kebijakan ekonomi, pemerintah mendorong masyarakat untuk dapat terlibat dalam memperluas layanan perbankan, termasuk bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. Salah satu cara untuk mendukung UMKM adalah kemudia dengan mengembangkan layanan perbankan melalui Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (Musyarofatun, 2013). Berdasarkan

Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank berdasarkan jenisnya terbagi menjadi dua, yakni Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Menurut Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan kembali ditegaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, mendefinisikan bahwa “Bank Perkreditan Rakyat adalah lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki fungsi yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Sementara itu, BPR memiliki tujuan untuk menjadi sarana penunjang dalam proses pelaksanaan pembangunan nasional dalam upaya melaksanakan pemerataan, stabilitas nasional, pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Perbankan di Indonesia memiliki struktur yang membutuhkan dukungan yang kuat dari BPR agar mereka dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat yang kemudian tidak dapat untuk dijangkau oleh bank-bank pada umumnya. Maka, BPR harus terus meningkatkan daya saing agar dapat mempertahankan kinerjanya meskipun sedang bersaing dengan bank-bank lainnya.

Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio kecukupan modal pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sesuai dengan ketentuan yang berlaku. *Operational Efficiency Ratio* (OER) yang merupakan indikator rentabilitas perbankan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai indikator yang menunjukkan likuiditas perbankan. Termasuk juga *Return On Asset* (ROA), dan *Non Performing Loan* (NPL).

Penelitian terdahulu memberikan gambaran yang beragam mengenai faktor-faktor yang kemudian dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut penelitian terbaru yang berhasil dilaksanakan oleh Rafinur et al. (2023), ditemukan bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Yushita (2018) yang memberikan kesimpulan bahwa CAR memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan. Demikian pula, pengaruh NPL, OER, dan LDR terhadap kinerja keuangan menunjukkan ketidak-konsistenan hasil dalam berbagai studi.

Hal ini yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang kemudian memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan BPR yang ada

di Pontianak. Adapun judul penelitian ini adalah “Determinan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pontianak Periode 2020-2023”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian deskriptif analisis. Penelitian ini dilakukan pada seluruh BPR kota Pontianak dengan menggunakan laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan di *website* OJK serta *website* lainnya yang dapat memberikan informasi tambahan yang berkaitan dengan data penelitian.

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Kemudian penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data yang berasal dari laporan triwulan BPR yang ada di kota Pontianak yang terdaftar dan dipublikasi di OJK pada tahun 2020-2023. Adapun jenis laporan BPR terkait yang tersedia di OJK antara lain seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan kualitas aset produktif, dan laporan lainnya yang kemudian peneliti akses melalui *website* resmi OJK yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) serta data-data pendukung lainnya yang peneliti dapatkan di situs lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah BPR yang tercatat di OJK. Sampel penelitian ini adalah BPR yang berada di kota Pontianak pada periode 2020-2023 yang berjumlah sebanyak 12 BPR. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 48 data, yang dimana merupakan hasil perkalian antara jumlah BPR yaitu sebanyak 12 BPR dengan periode pengamatan selama 4 periode (2020 sampai dengan 2023).

Menurut Sugiyono (2016), variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab atau timbulnya suatu perubahan dan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat atau terjadi dikarenakan adanya pengaruh dari variabel independen. Sugiyono (2016) memberikan pernyataan bahwa variabel ini merupakan variabel terkait. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan (ROA).

Definisi operasional variabel adalah cara menjelaskan makna suatu variabel dengan menentukan aktivitas khusus atau menyediakan prosedur yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut, dengan melibatkan rincian spesifik mengenai bagaimana variabel tersebut akan diidentifikasi dan diukur dalam konteks penelitian.

**Tabel 1.** Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Skala	Pengukuran
1	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko	Rasio	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$
2	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	Rasio Perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan	Rasio	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$
3	<i>Operational Efficiency Ratio (OER)</i>	Rasio Perbandingan antara total beban operasional dengan pendapatan operasional	Rasio	$OER = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$
4	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Rasio Perbandingan antara total kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga	Rasio	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$
5	<i>Return On Assets (ROA)</i>	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel atau dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini dimana variabel dependennya adalah *Return On Asset (ROA)* sedangkan variabel independennya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Operational Efficiency Ratio (OER)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Model regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui Apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Return On Asset (ROA)

$X_1$  = Capital Adequacy Ratio (CAR)

$X_2$  = Non Performing Loan (NPL)

$X_3$  = Operational Efficiency Ratio (OER)

$X_4$  = Loan to Deposit Ratio (LDR)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-4}$  = Koefisien Regresi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi untuk memberi kemudahan dalam memahami dan menginterpretasikan data tersebut. Statistik deskriptif mampu mendeskripsikan dan memberikan gambaran suatu data yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *variance*, maksimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan (*skewness*) (Ghozali, 2018).

**Tabel 2.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR (X1)	39	16.85	115.60	47.8372	30.41927
NPL (X2)	39	.50	17.79	5.9385	4.63274
OER (X3)	39	59.52	121.06	84.7292	14.72068
LDR (X4)	39	29.98	95.15	67.0615	17.63686
ROA (Y)	39	-1.81	7.03	2.2997	1.97178
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan hasil bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum 16,85, dan nilai maksimum 115,60. *Mean* atau rata-rata variabel CAR sebesar 47,8372 dengan standar deviasi sebesar 30,41927, maka standar deviasinya lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-ratanya. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa simpangan data variabel CAR baik.

*Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai minimum 0,50, dan nilai maksimum 17,79. *Mean* atau rata-rata variabel NPL sebesar 5,9385 dengan standar deviasi sebesar

4,63274, maka standar deviasinya lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-ratanya. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa simpangan data variabel NPL baik.

*Operational Efficiency Ratio* (OER) memiliki nilai minimum 59,52, dan nilai maksimum 121,06. *Mean* atau rata-rata variabel OER sebesar 84,7292 dengan standar deviasi sebesar 14,72068, maka standar deviasinya lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-ratanya. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa simpangan data variabel OER baik.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai minimum 29,98, dan nilai maksimum 95,15. *Mean* atau rata-rata variabel LDR sebesar 67,0615 dengan standar deviasi sebesar 17,63686, maka standar deviasinya lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-ratanya. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa simpangan data variabel LDR baik.

*Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum -1,81, dan nilai maksimum 7,03. *Mean* atau rata-rata variabel ROA sebesar 2,2997 dengan standar deviasi sebesar 1,97178, maka standar deviasinya lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-ratanya. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa simpangan data variabel ROA baik.

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui model regresi, apakah variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah hasil yang berdistribusi secara normal atau mendekati normal.

Hasil uji normalitas pada tabel 3 dibawah, yang telah dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,054 dimana nilai tersebut memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Hal ini berarti bahwa data yang terdapat dalam regresi penelitian ini terdistribusi dengan normal.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
N	39
Mean	.0000000
Std. Deviation	.87037194
Absolute	.140
Positive	.140
Negative	-.108
Test Statistic	.140
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	.054

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	CAR (X1)	.876	1.142
	NPL (X2)	.735	1.360
	OER (X3)	.725	1.380
	LDR (X4)	.886	1.129

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat ada atau tidak korelasi yang terjadi antara variabel independen pada model regresi (Ghozali, 2018). Dasar pengukuran dalam menentukan multikolinearitas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 maka berarti terjadi multikolinearitas.
- 2) *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 maka berarti terjadi tidak multikolinearitas.

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa data dalam model regresi linear terkait semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dengan rincian: CAR (0,876), NPL (0,735), OER (0,725), dan LDR (0,886). Sementara itu, semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dengan rincian: CAR (1,142), NPL (1,360), OER (1,380), dan LDR (1,129). Maka dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual tetap maka kondisi ini disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas.

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.292	.735		.398	.693
	CAR (X1)	-.002	.003	-.121	-.727	.472
	NPL (X2)	.023	.023	.180	.993	.328
	OER (X3)	-.004	.007	-.102	-.558	.581
	LDR (X4)	.010	.006	.290	1.752	.089

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan sebuah yaitu uji *glejser* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi setiap variabel independen (Sig.)  $>0,05$  dengan rincian: CAR (0,472), NPL (0,328), OER (0,581), dan LDR (0,089). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka model regresi dalam penelitian ini adalah bebas dari heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya), dimana autokorelasi ini akan muncul pada data yang bersifat *time series*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari adanya autokorelasi (Ghozali, 2018).

**Tabel 6.** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 <sup>a</sup>	.805	.782	.92015	1.187
a. Predictors: (Constant), LDR (X4), OER (X3), CAR (X1), NPL (X2)					
b. Dependent Variable: ROA (Y)					

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa terjadi gejala autokorelasi dimana dari hasil pengujian diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar  $(d) = 1,187$  dengan variabel  $(k) = 4$  dan jumlah data  $(n) = 39$ , maka nilai  $du = 1,7215$  sehingga nilai  $4-du = 2,2785$ . Dapat dilihat bahwa nilai  $d (1,187) < du (1,7215) < 4-du (2,2785)$  sehingga nilai tersebut tidak memenuhi kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi Durbin-Watson. Penelitian kemudian menggunakan metode *Cochrane Orcutt* untuk mengatasi gejala autokorelasi tersebut dan kembali melakukan uji autokorelasi sehingga diperoleh hasil pengujian berikut ini:

**Tabel 7.** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 <sup>a</sup>	.798	.773	.88992	1.783
a. Predictors: (Constant), LAG X4, LAG X2, LAG X1, LAG X3					
b. Dependent Variable: LAG Y					

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Tabel 7 menunjukkan hasil bahwa nilai  $d = 1,783$ , sehingga hal ini memenuhi kriteria pengambilan keputusan, yakni  $du < d < 4-du$  dengan rincian:  $1,7215 < 1,783 < 2,2785$ . Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji regresi linear berganda adalah sebuah uji yang bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel atau dengan variabel lain.

**Tabel 8.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.201	1.180		8.646	<,001
	CAR (X1)	-.004	.005	-.054	-.674	.505
	NPL (X2)	-.024	.038	-.056	-.634	.530
	OER (X3)	-.108	.012	-.809	-9.099	<,001
	LDR (X4)	.024	.009	.213	2.642	.012

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji diatas, maka diperoleh bentuk umum persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 10,201 - 0,004CAR - 0,024NPL - 0,108OER + 0,024LDR + e$$

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji dan mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen. Uji t menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Tabel 9.** Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.201	1.180		8.646	<,001
	CAR (X1)	-.004	.005	-.054	-.674	.505
	NPL (X2)	-.024	.038	-.056	-.634	.530
	OER (X3)	-.108	.012	-.809	-9.099	<,001
	LDR (X4)	.024	.009	.213	2.642	.012

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan tabel 9 diatas, didapatkan hasil uji t yang dapat di interpretasikan sebagai berikut:

H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh Positif terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien ke arah negatif dengan nilai 0,004 dengan nilai t-hitung sebesar -0,674 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,505. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi variabel CAR lebih besar daripada tingkat signifikansi ( $0,505 > 0,05$ ). Kemudian nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel ( $-0,674 < 1,68488$ ). Ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial, atau dengan kata lain, hipotesis H1 dalam penelitian ini ditolak.

Kecukupan modal mencerminkan keadaan modal bank itu sendiri, semakin besar kecukupan modal bank maka akan semakin besar pula ROA, hal ini dikarenakan dengan modal yang besar, maka manajemen bank akan sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Ahmad Buyung, dalam Setiono, 2018). Namun, temuan penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut: CAR tidak mempengaruhi ROA bank.

Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan modal untuk aktivitas yang menghasilkan laba, seperti ekspansi kredit. Selain itu, bank-bank yang beroperasi pada tahun dilakukannya penelitian ini mungkin juga sangat menjaga besarnya modal mereka. Hal ini disebabkan oleh peraturan Bank Indonesia yang menetapkan syarat CAR minimal sebesar 8%. Akibatnya, bank selalu berusaha untuk memastikan CAR mereka sesuai dengan ketentuan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rafinur et al. (2023), Hasbullah (2020), Hanifa et al. (2019), dan Fiscal & Lusiana (2014) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

H2: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji t tersebut didapatkan nilai koefisien ke arah negatif dengan nilai 0,024 dengan nilai t-hitung sebesar -0,634 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,530. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi variabel NPL lebih besar daripada tingkat signifikansi ( $0,530 > 0,05$ ). Nilai t-tabel kemudian lebih besar daripada nilai t-hitung ( $-0,634$

$< 1,68488$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL tidak mempengaruhi ROA (atau H2 dalam penelitian ini ditolak) secara parsial.

Dalam penelitian ini, risiko kredit yang diproksikan dengan NPL berdampak negatif pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Ini berarti bahwa semakin besar NPL dapat mengakibatkan ROA yang lebih rendah (Ponco, 2008). Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa NPL tidak mempengaruhi ROA bank. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa banyak NPL bank di Pontianak masih dianggap rendah. Ini sangat mungkin karena proporsi kredit yang bermasalah pada BPR tersebut tidak begitu besar, sehingga tidak berdampak pada ROA.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rafinur et al. (2023), Lestari & Setianegara (2020), Hasbullah (2020), Suyono (2005) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

H3: *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien ke arah negatif dengan nilai 0,108 dengan nilai t-hitung sebesar -9,099 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi variabel OER lebih kecil daripada tingkat signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ). Nilai t-tabel kemudian kurang dari nilai t-hitung ( $-9,099 > 1,68488$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel OER memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ROA, atau H3 dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Maryadi & Basuki (2014), Prasetyo & Yushita (2018), Lukitasari & Kartika (2015), Hanifa et al. (2019), Avrita & Pangestuti (2016), yang menyatakan bahwa OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

H4: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien ke arah positif dengan nilai 0,024 dengan nilai t-hitung sebesar 2,642 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi variabel LDR lebih kecil daripada tingkat signifikansi ( $0,012 < 0,05$ ). Kemudian nilai t-hitung menunjukkan angka yang lebih kecil daripada t-tabel ( $2,642 > 1,68488$ ). Hal ini menggambarkan bahwa secara parsial bahwa variabel LDR secara

parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA atau dengan kata lain H4 dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Avrita & Pangestuti (2016), Dewi, Trisna & Sulindawati (2015), Arifuddin (2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model persamaan dapat digunakan memprediksi variabel dependen.

**Tabel 10.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	118.953	4	29.738	35.124	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	28.787	34	.847		
	Total	147.740	38			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), LDR (X4), OER (X3), CAR (X1), NPL (X2)

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Dari hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa F-hitung (35,124) > F-tabel (2,61) dengan nilai signifikansi 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi variabel bebas pada model dapat digunakan oleh variabel terikat (Gujarati, 1995).

**Tabel 11.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 <sup>a</sup>	.805	.782	.92015	1.187
a. Predictors: (Constant), LDR (X4), OER (X3), CAR (X1), NPL (X2)					
b. Dependent Variable: ROA (Y)					

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, hasil koefisien regresi determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,782. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel independen yaitu CAR,

NPL, OER, dan LDR mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu ROA sebesar 78,2% sedangkan sisanya 21,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (H1 ditolak). Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan modal untuk bisnis yang menghasilkan keuntungan, seperti ekspansi kredit. Selain itu, bank-bank yang beroperasi pada tahun penelitian ini mungkin sangat menjaga besarnya modal mereka.

Variabel NPL secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (H2 ditolak). Hal ini bisa saja terjadi karena banyak dari NPL bank di kota Pontianak yang masih tergolong rendah, hal ini menjadi sangat mungkin karena proporsi kredit yang bermasalah pada BPR tersebut tidak begitu besar, sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi ROA.

Variabel OER secara parsial mempengaruhi ROA (H3 diterima). Penemuan ini menunjukkan bahwa peningkatan OER akan menyebabkan penurunan ROA. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tingkat efisiensi operasional bank memengaruhi tingkat pendapatan yang dihasilkannya.

Variabel LDR secara parsial berpengaruh terhadap ROA (H4 diterima). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi LDR maka semakin Riskan kondisi likuiditas bank jika kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi, maka kredit yang diberikan pihak bank semakin tinggi pula dan juga akan meningkatkan laba bank yang bersangkutan.

Bedasarkan analisis dan pembahasan yang kemudian telah dilakukan, adapun rekomendasi yang penulis dapat diberikan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sampel penelitian yang digunakan tidak hanya pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pontianak tetapi juga ada perbankan lainnya agar hasil yang diperoleh lebih luas dan generalisasi.
2. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 78,2% dan sisanya yaitu 21,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang belum ada dalam penelitian ini.

3. Periode selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian agar dapat melihat kecenderungan dalam jangka panjang dan memperbanyak observasi serta memberikan presentasi yang lebih baik.
4. Perusahaan diharapkan lebih bijak dan cermat dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan agar informasi yang diberikan lebih akurat.

Investor dan kreditor sebaiknya lebih teliti dan berhati-hati dalam mempelajari kondisi keuangan perusahaan terlebih dahulu melakukan analisa laporan keuangan untuk menghindari adanya rekayasa laporan keuangan serta mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan guna mengambil kebijakan di masa yang akan datang.

## REFERENSI

- Alphamalana, I. L., & Paramita, S. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Rasio, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Loan, terhadap Profitabilitas dengan LDR sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 437. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p437-450>
- Avrita, R. D., & Pangestuti, I. R. D. (2016). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank. *Journal Ofmanagement*, 5(2), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13964>
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9. Badan Penerbit-Undip. Semarang.
- Hanifa, R., Trianto, A., & Hendrich, M. (2019). Determinan Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang Periode 2013-2018. *Mbia*, 18(3), 73–89. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i3.682>
- Hasbullah, I. I. K. (2020). Pengaruh CAR , LDR , NPL , NIM , BOPO dan Size Perusahaan Terhadap Profitability di Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bei Pada Tahun 2014 – 2016. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(1), 29–39. <http://ejournal.seminar-id.com/index.php/tin/article/view/339>
- Hasibuan, B. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 177–185. <http://www.bi.go.id>

- Herdinigtas, W., & Almilia, L. S. (2005). Analisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 131–147.
- Lestari, W. D., & Setianegara, R. G. (2020). ANALISIS PENGARUH NIM, BOPO, LDR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Keunis*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.32497/keunis.v8i1.2136>
- Lukitasari, Y., & Kartika, A. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR Dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Infokam*, 11(1), 28–39.
- Mahardia, P. (2008). *Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di bej periode juni 2002 â juni 2007)*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Maryadi, S., & Basuki, A. T. (2014). Determinan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Konvensional. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(1), 55–63.
- Mustanda, I. K. (2016). *Kata kunci* : 5(5), 2842–2870.
- Musyarofatun, L. D. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang. *Accounting Analysis Journal*, 2(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Ponco, B. (2008). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)*. program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Prasetyo, H. H., & Yushita, A. N. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Ldr Dan Npl Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Provinsi Diy Periode 2015-2016. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 1, 1–16.
- Rafinur, A., Arditha, A., & Rusmianto, R. (2023). Pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 17(1), 40–56. <https://doi.org/10.25181/esai.v17i1.2630>
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>

- Suyono, A. (2005). *Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap Return On Asset (Studi Empiris: Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2001-2003)*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Bank merupakan lembaga intermediasi yang berperan sebagai perantara Dewa Ayu Sri Yudiartini . Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan ... *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1183–1209.